

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memiliki posisi yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi semata, tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang sedang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan siswa tidak focus saat proses belajar yang mengakibatkan ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Di dalam proses pembelajaran hal yang paling mendasar yang dituntut adalah interaksi yang tinggi antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas yang menjadi kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Konsentrasi dan keaktifan siswa sangatlah dibutuhkan pada saat proses pembelajaran di kelas. Mata pelajaran ekonomi sebagai salah satu bagian dari ilmu sosial merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir siswa dalam menghubungkan fenomena dan fakta yang terjadi dalam lingkungan dengan teori-teori ekonomi.

Sekolah yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yang mana guru masih mendominasi dengan kegiatan ceramah, maka kondisi pembelajaran di dalam kelas tidak dapat berkembang dengan baik. Hal ini dikarenakan setiap siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat mengapresiasi pendapatnya ketika dia menemukan suatu permasalahan yang memerlukan pemecahan. Seharusnya pembelajaran di dalam kelas sudah harus diarahkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang mandiri dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang dijumpainya ketika dia dihadapkan pada permasalahan di kehidupan nyata. Banyaknya model pembelajaran pada metode kooperatif dapat menjadi salah satu pilihan seorang pendidik untuk mengurangi dominasi pembelajaran di dalam kelas. Siswa sudah harus aktif untuk mengaplikasikan antara materi yang ada dengan permasalahan yang akan dihadapi dalam dunia nyata.

Berdasarkan observasi penulis pada siswa di SMA Negeri 1 Siborongborong, menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah. Berikut daftar nilai siswa hasil observasi sekolah yang diperoleh dari guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Siborongborong.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-3

No.	Tes	KKM	Siswa memperoleh nilai \geq KKM		Siswa memperoleh nilai $<$ KKM	
			Jumlah (Siswa)	%	Jumlah (Siswa)	%
1	UH1	70	15	40,54	22	59,45

Tabel di atas menjadi bukti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi masih tergolong rendah dimana rata-rata tes ulangan hasil belajar siswa kelas X belum tuntas, dari 37 siswa hanya 40,54% yang dinyatakan tuntas dan tidak tuntas sebanyak 59,45% dengan nilai rata-rata 65 sementara kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut untuk mata pelajaran ekonomi adalah 70. Hal ini disebabkan karena guru mata pelajaran ekonomi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dalam metode ini guru hanya berceramah selama proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa menjadi pasif saat belajar. Selain itu juga metode konvensional terpusat pada guru bukan pada siswa. Seharusnya pembelajaran di kelas harus diarahkan untuk melatih berpikir kritis siswa agar dapat memunculkan solusi atas permasalahan-permasalahan belajarnya maupun permasalahan di lingkungan sekitarnya

Untuk itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, sehingga diharapkan siswa memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik untuk memperoleh hasil belajar siswa yang baik pula. Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. PBL merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran

siswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan.

Dengan diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat mempermudah siswa pada mata pelajaran ekonomi sehingga hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2014/2015”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar ekonomi?
2. Mengapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa?
4. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya pembatasan masalah agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah : penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun ajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 siborongborong tahun ajaran 2014/2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 siborongborong tahun ajaran 2014/2015.

1.6 Mamfaat Penelitian

Adapun mamfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar.
2. Sebagai referensi dan masukan dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah khususnya bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.